

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Semakin ketatnya persaingan bisnis dalam pasar domestik ataupun pasar internasional, dengan memiliki segala sumber daya perusahaan dituntut untuk mampu beroperasi dan dapat mengelolanya sebaik mungkin. Agar usaha yang dijalankan mampu bersaing dalam dunia bisnis dan mampu memperoleh laba serta meningkatkan citra perusahaan, maka dibutuhkan konsumen dan juga produk yang dihasilkan. Jaminan produk yang baik dan berkualitas merupakan harapan dari semua konsumen. Untuk itu suatu industri perlu memperhatikan bagaimana mengelola perusahaan yang baik dan tepat.

Menurut Warman (2012), manajemen pergudangan merupakan sebuah sistem informasi yang dipakai untuk mengontrol kegiatan di dalam gudang. Kegiatan tersebut meliputi penerimaan, penyimpanan, pergerakan, pengambilan, dan pengiriman. Adanya sistem informasi ini akan sangat membantu pekerjaan administrasi gudang apabila diakses dengan benar. Selain adanya sistem informasi, ada juga prosedur yang merupakan patokan langkah-langkah dan cara kerja dalam setiap pekerjaan terutama pada bagian pergudangan. Menurut Atmoko (2013), mengatakan bahwa SOP atau Standar Operasional Prosedur ialah dasar yang dimanfaatkan guna melaksanakan suatu pekerjaan sesuai ketentuan tata kerja berdasarkan beberapa indikator administratif dan teknis.

Pada proses penerimaan barang terdapat langkah-langkah yang perlu diperhatikan saat barang dari *supplier* datang antara lain yaitu pengawasan pada truk pembawa barang saat bongkar muat, pengecekan dokumen, pengecekan jumlah maupun jenis barang yang diterima sesuai pesanan, peletakan dalam menyimpan barang, dan memposisikan barang tersebut untuk memasok bagian produksi. Penerimaan barang menurut, Harjoyo (2019) ialah menerima fisik barang dari pabrik, prinsipal atau distributor yang disesuaikan dengan dokumen pemesanan dan pengiriman dan dalam kondisi yang sesuai dengan persyaratan penanganan barangnya

PT. Techpack Asia merupakan perusahaan industri kelas dunia yang memproduksi kemasan kosmetik dengan kualitas tinggi. PT. Techpack Asia itu sendiri adalah salah satu bagian dari grup ALBEA yang berpusat di Perancis sedangkan PT. Techpack Asia berada di Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah di Indonesia. Di Indonesia sendiri, PT. Techpack Asia memiliki banyak konsumen tidak hanya dari pasar lokal tetapi juga internasional. Hasil produksi kemasan kosmetik dari PT. Techpack Asia dalam satu bulannya dapat mencapai kurang lebih 15.400.000 produk untuk diekspor ke luar negeri dan juga dikirim untuk dalam negeri. Berdasarkan orderan para konsumen, produk kemasan kosmetik yang dihasilkan oleh PT. Techpack Asia bisa berupa antara lain: kemasan *Compact and Palette, Lipstick and Stick, Face Powder Cases, dan Lip Cream.*

PT. Techpack Asia mempunyai 2 gudang yang dipakai untuk penyimpanan barang yang pertama yaitu gudang *Incoming* dan yang kedua yaitu gudang *finish good*. Gudang *Incoming* digunakan untuk menerima dan menyimpan semua

barang *supporting*, sedangkan gudang *Finish Good* digunakan untuk menyimpan *raw material* serta menerima hasil produk dari bagian produksi (barang jadi). Pada proses penerimaan barang di gudang, baik bahan baku utama maupun barang *supporting* masih sering terjadi beberapa kendala. Seperti yang disampaikan oleh informan A-1 selaku admin gudang penerimaan PT. Techpack Asia:

“Kendalanya itu kadang masih kurang teliti cek surat jalan, terus salah menginput data seperti nama barang, jumlah, dan lokasi simpan barang salah. Lalu proses input data sampai dokumen hasil penerimaan barang dikerjakan satu sampai dua hari. Distribusi dokumen ke user tertahan karena barang belum sampai di tempat user tersebut.” (wawancara, 6 Desember 2022)

Kendala pertama, kesalahan pengecekan dokumen penerimaan barang, terjadi ketidaksesuaian antara keterangan pada surat jalan dengan *quantity* barang yang dikirim, fisik barang ternyata lebih atau kurang namun terlewat oleh admin penerimaan serta terjadi penghitungan *quantity* barang kurang tepat, hal ini dikarenakan proses *Quality Control* pada prosedur penerimaan barang baru dilakukan setelah QA menerima GR Slip dari bagian penerimaan barang. Permasalahan kedua, admin *receiving* kurang teliti saat menginput jumlah, jenis barang sesuai dengan yang tercantum di surat jalan. Identifikasi permasalahan ini dilakukan dengan menggunakan diagram *Fishbone*. akhirnya penulis memilih untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kaji Ulang Prosedur Penerimaan Barang di Gudang *Incoming* pada PT. Techpack Asia”.

## 1.2 Rumusan Masalah

PT. Techpack Asia sebagai perusahaan industri kelas dunia yang memproduksi kemasan kosmetik dalam jumlah besar bertanggung jawab dalam menyediakan material atau bahan baku yang cukup dan berkualitas. Penyediaan material atau bahan baku perlu dikelola di gudang dengan benar. Namun, penanganan dalam gudang penerimaan barang berperan penting sebagai awal dari datang dan diterimanya barang sebelum masuk ke gudang. Kesalahan dan kelalaian dalam penerimaan barang dapat berdampak negatif pada jumlah barang yang masuk untuk persediaan perusahaan yang menimbulkan terjadinya selisih stok antara sistem dengan fisik barang yang ada. Dari uraian tersebut, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur penerimaan barang di gudang *Incoming* pada PT. Techpack Asia?
2. Apa saja kendala dalam penerapan prosedur penerimaan barang di gudang *Incoming* pada PT. Techpack Asia?
3. Bagaimana upaya penanganan dalam penerapan prosedur penerimaan barang di gudang *Incoming* pada PT. Techpack Asia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini guna menjawab rumusan masalah yang ada, sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan prosedur penerimaan barang di gudang *incoming* pada PT. Techpack Asia.

2. Untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam penerapan prosedur penerimaan barang di gudang incoming pada PT. Techpack Asia.
3. Untuk mengetahui upaya penanganan dalam penerapan prosedur penerimaan barang di gudang incoming pada PT. Techpack Asia.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian yang dilaksanakan penulis baik secara teoritis dan praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian dilakukan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Diploma IV Program Studi Manajemen dan Administrasi Logistik Universitas Diponegoro, selain itu penelitian ini berguna bagi penulis untuk dapat menambah pengetahuan maupun wawasan serta menggunakan ilmu yang didapat di akademik dalam dunia kerja secara langsung, terkhusus pada penerimaan barang di gudang.

b. Bagi Program Studi

Penelitian ini bisa berguna untuk program studi sebagai referensi dan informasi baru sebagai bacaan serta dapat menjadi pembanding untuk peneliti selanjutnya pada studi kasus mengenai penerimaan barang di gudang.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis yang diinginkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Bagi entitas usaha yang dijalankan.

Penelitian ini berguna untuk PT. Techpack Asia sebagai bahan masukan dan koreksi yang dapat dipertimbangkan guna terkait sistem dan prosedur dalam penerimaan barang.